

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Sebuah penelitian perlu digunakan sebuah cara atau metode agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien, bahkan keberhasilan sebuah penelitian tergantung pada metode yang digunakan. Metode menurut Surachmand (1978:121) adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja dalam memahami objek yang akan menjadi sasaran penelitian guna mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu, adapun metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Hadari Nawawi (1996:63) metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Sedangkan menurut Nasir (1988:63) yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan demikian beberapa hal yang dijadikan ciri-ciri dari penelitian deskriptif secara umum antara lain:

1. Untuk mengetahui perkembangan dan frekuensi fenomena yang terjadi
2. Untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena yang terjadi.

Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Lexy J. Moleong (2000: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang. Metode ini dapat mengungkapkan peristiwa riil di lapangan bahkan mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi dari penelitian ini.

Pada penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dan dokumentasi maka untuk selanjutnya data tersebut akan di analisis lebih mendalam lagi sehingga membentuk suatu kesimpulan ilmiah-alamiah yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, terutama dalam hal ini adalah Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung sebagai objek penelitian.

Lexy J. Moleong (2000: 5) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan Pertama, menyesuaikan metode kualitatif dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka

dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sehubungan dengan metode penelitian kualitatif berarti berbicara pada proses dalam rangka pencapaian suatu tujuan (hasil akhir) yang diinginkan, bukan berbicara pada *output* (hasil akhir/keluaran), membatasi situasi dengan fokus yang jelas, dan hasilnya dapat di sepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek penelitian).

Tidak terlepas dari pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan abstraksi dari berbagai macam *alternative* Pelaksanaan Analisis Jabatan pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung pada Tahun 2011 Berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 52 Tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Analisis Jabatan.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu penelitian atau pengamatan. Fokus dalam penelitian ini bersifat *tentative* yang artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dengan latar belakang penelitian.

Fokus penelitian ini adalah cara untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian, karena tanpa adanya fokus penelitian maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperoleh dilapangan, oleh karena itu

fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian, melalui fokus penelitian, informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian sesuai dengan konteks permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka fokus penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan analisis jabatan pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung pada tahun 2011 berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung nomor 52 tahun 2009 tentang petunjuk teknis analisis jabatan, yang akan dilihat dari:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh organisasi untuk menentukan tujuan yang akan dicapai karena perencanaan yang matang akan menentukan indeks keberhasilan.

Tahap perencanaan pada analisis jabatan dilakukan oleh pimpinan organisasi dengan melakukan langkah-langkah dan garis besar kegiatan.

1. Pembentukan tim kerja yang bertugas untuk melakukan kegiatan-kegiatan analisis jabatan.
2. Perencanaan proses konsultasi, meliputi:
 1. Kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi, yaitu menjelaskan kebijakan yang akan dilakukan oleh tim kerja.
 2. Tim kerja mengumpulkan informasi dari seluruh unit kerja dengan menggunakan wawancara, kuisioner atau observasi.
 3. Proses perundingan.

4. Perencanaan penentuan jabatan-jabatan yang akan dianalisis, seleksi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang akan dianalisis harus segera diambil keputusan agar tidak membuang waktu dan tenaga.

2. Tahap penetapan tanggung jawab

Untuk menentukan penanggung jawab adalah hal yang sangat penting, dan begitu pula dengan pelaksana analisis jabatan.

Pada kegiatan tahap penetapan tanggung jawab dan pelaksana meliputi:

1. Penanggung jawab pelaksana kegiatan analisis jabatan yang diserahkan kepada Bagian Kepegawaian bekerja sama dengan Bidang Penelitian dan Pengembangan atau Bagian Organisasi dan Tata Laksana kemudian,
2. Sebagai pelaksana pekerjaan dapat ditangani oleh organisasi sendiri, namun demikian agar lebih obyektif, sebaiknya tugas ini diserahkan kepada Pihak II sebagai Tim Ahli dari luar yang ekspert dan biasa menangani kegiatan seperti ini.

3. Tahap Pelaksanaan

Tim ahli yang telah ditunjuk sebagai pelaksana analisis jabatan oleh organisasi, segera melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain meliputi:

1. Proses pengumpulan data dan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, melakukan wawancara, pengamatan langsung kepada

seluruh karyawan, melakukan konsultasi dengan pemimpin ataupun karyawan.

2. Proses pengolahan data dan informasi. Setelah data dan informasi terkumpul, dipilah-pilah, dikelompokkan sesuai dengan pembedangannya untuk mudah dilakukan pengolahan.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini ialah di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung. Dipilihnya Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung sebagai lokasi dengan alasan bahwa Badan Kepegawaian Daerah sebagai badan yang mengurus administrasi kepegawaian pemerintah daerah baik di pemerintah daerah kabupaten/kota maupun pemerintah daerah provinsi. Kebutuhan akan adanya analisis jabatan agar penempatan para pegawai, terutama yang akan menduduki jabatan struktural tertentu memiliki kompetensi yang sesuai dengan jabatan yang akan diembannya.

D. Jenis Data

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Berasal dari catatan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti melalui teknik wawancara. Sumber data primer diperoleh dari pihak-pihak yang mengetahui dalam hal pelaksanaan analisis jabatan pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung berdasarkan peraturan Gubernur nomor 52 tahun 2009.

Agar mendapatkan data yang akurat maka peneliti mewawancarai lima pegawai yang berkerja pada Badan Kepegawaian Daerah dan pegawai yang ada pada Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. Alasan peneliti melibati pegawai yang ada di Biro Organisasi sebagai informan adalah karena dalam pelaksanaan analisis jabatan merupakan bentuk kerjasama tim antara Biro Organisasi dan Dinas atau Kantor terkait dan pada penelitian ini yang menjadi fokusnya adalah Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dapat berupa data-data seperti dokumen peraturan-peraturan yang digunakan. Dalam pengumpulan dokumen peneliti mendapatkan peraturan Gubernur Lampung Nomor 52 Tahun 2009 yang didapatkan dari Biro Organisasi, kemudian dokumen analisis yang telah jadi pada tahun 2011 dan dokumen tersebut peneliti dapatkan dari Badan Kepegawaian Daerah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan Tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Seperti diungkap Hadari Nawawi (2001:111) yaitu:

”wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk menjawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer/information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).”

Pada saat peneliti mulai mencari informasi terkait pelaksanaan analisis jabatan pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung, langkah awalnya menemui pegawai bagaian umum untuk menyerahkan surat tembusan dari Badan KESBANGPOL Provinsi Lampung. Sambutan yang diberikan pegawai tersebut cukup baik dan sangat membantu peneliti untuk proses selanjutnya, kemudian tidak membutuhkan waktu cukup lama dan kebetulan informan yang telah ditentukan oleh peneliti ada ditempat maka setelah surat masuk peneliti langsung dipersilahkan untuk menemui Bapak Sekretaris untuk mendapatkan informasi kepada beliau. Setelah peneliti rasa cukup infomasi didapat kemudian peneliti meminta izin untuk mewawancarai pegawai lainnya yaitu Bapak Kepala

bagian umum dan kepewaiian, dari informan kedua peneliti mendapatkan penjelasan yang lebih detail bahkan beliau memberikan dokumentasi terkait analisis jabatan pada tahun 2011 kemarin. Karena keterbatasan waktu maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan wawancara pada keesokan harinya, pada hari kedua peneliti telah mendapatkan informasi dari semua informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2011:226) menerangkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Berdasarkan definisi di atas, maka observasi merupakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data atau gambaran yang jelas dari obyek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pada obeservasi ini, peneliti akan menggunakan partisipasi pasif (*passive participant*). Sehingga dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan atau lokasi obyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dan data yang diperoleh disebut data primer.

Pada saat observasi peneliti lakukan pada saat pra riset, peneliti melihat dokumen, dan alat-alat yang digunakan Badan Kepegawaian Daerah untuk melaksanakan analisis jabatan, setelah peneliti mendapatkan sedikit informasi yang mengatakan bahwa pelaksanaan analisis jabatan ini merupakan kerjasama antara Dinas atau Badan yang melaksanakan analisis jabatan dengan Biro Organisasi karena setelah diolah maka akan diserahkan pada Biro Organisasi yang mempunyai kewenangan penuh dalam pemenuhan pegawai yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen atau catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang di kumpulkan dapat berupa dokumen berbentuk tulisan seperti; peraturan, data penduduk, agenda dan sebagainya, maupun dokumen yang berupa gambar seperti foto, sketsa, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data.

Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti cukup lengkap dari dokumen, peraturan yan dipakai, profil tentang Badan Kepegawaian Daerah, dan foto saat peneliti melaksanakan wawancara pada informan.

F. Penentuan Informan

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah pegawai pemerintah daerah yang bekerja pada Badan Kepegawaian Provinsi Lampung

Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Berkaitan dengan teknik sampling, menurut Spreadley dan Faisal (1990:67) teknik pengambilan sampel *purposive* adalah sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Selanjutnya, (Sparadley dan Faisal :1990) mengungkapkan agar memperoleh informasi yang lebih terbukti berdasarkan informan, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian,
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian,
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan,
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Sedangkan menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2011:221) mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan

suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya;
2. mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
3. mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
4. mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri;
5. mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan pendapat diatas kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan informan berdasarkan pertimbangan yaitu:

1. Sekretaris Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung, yakni Bapak Hazairin Usman.
2. Kepala bagian Umum dan Kepegawaian Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung, yakni Bapak Beni Sukmara.
3. Bagian pengadministrasian umum, yakni Ibu Noni Triwahyuni
4. Bagian pengumpulan dan penyusunan data, yakni Bapak Martian Ariandi.
5. Bagian pengelolaan dan penganalisis data, yakni Ibu Indriyanti.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai proses mengartikan data-data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian, atau dengan kata lain yang berarti agar data yang telah diperoleh dapat dimaknai, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pemeriksaan data atau Editing

Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah data yang diperoleh dari diperiksa kembali, terutama data dari hasil wawancara, apakah masih ada kekurangan atau terdapat kekeliruan. Tujuan dari editing ini adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada dalam pertanyaan yang telah diajukan kepada narasumber penelitian.

Pada tahap editing peneliti hanya melakukan sedikit pengeditan pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan, pada saat wawancara tidak terdapat kesalahan dan kekurangan informasi juga telah ditutupi dengan informan yang lainnya.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Dalam penginterpretasian data peneliti menjabarkan jawaban dari informan dengan mengaitkan hasil dari observasi peneliti di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara seorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006:276), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dilapangkan, dianalisa melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahannya atau diarahkan dari arti data tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pereduksian data seperti ketika peneliti melakukan interview dengan informan, banyak informasi yang diperoleh yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian seperti ketika salah satu informan mendeskripsikan mengenai penerapan prinsip

profesionalisme pada mutasi pegawai negeri sipil di Dinas tersebut. Dalam tahap reduksi data, hasil wawancara yang tidak mengenai dengan fokus penelitian seperti tersebut dibuang, selanjutnya data diklasifikasikan. Pada proses pengklasifikasian peneliti juga masih mengalami kelebihan data, sehingga juga terjadi pemuangan data yang tidak perlu, hingga pada akhirnya ditemukan data yang benar-benar sesuai untuk menjawab focus penelitian. Oleh karena itu, selama penelitian peneliti melakukan reduksi data secara terus-menerus.

2. Penyajian Data (Data Display)

Merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah di organisir ke dalam matriks analisis data akan disajikan kedalam bentuk teks naratif, gambar, table dan bagan. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (Conclusion drawing/verification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative. Akan tetapi dengan bertambahnya data

melalui proses verifikasi secara terus-menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.